

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran

Ratna Dwi Aprilia

Mahasiswa Sekolah Tinggi Tarbiyah muhammadiyah Paciran Lamongan, Indonesia

Email: Ratna.dwi@gmail.com

Himmatul Husniyah

Dosen Sekolah Tinggi Tarbiyah muhammadiyah Paciran Lamongan, Indonesia

Email: himmatulhusniyah11@gmail.com

Abstract: *Lack of application of innovative learning strategies in Aqidah Akhlak learning makes learners passive and less interested in learning which results in low learning outcomes. Learning strategy is a way that can be done by educators so that the learning process runs effectively because with the selection of the right learning strategy greatly affects the high learning outcomes of learners. To overcome these problems, researchers apply index card match learning strategies with the aim to improve the learning outcomes of Aqidah Akhlak learners of class V MI Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran lesson year 2020/2021. This research uses this type of quantitative research. The population and sample of this study were class V learners as many as 39. Sampling technique uses saturated samples. The research design used is One group pretest-posttest design. Data collection is done using tests. After the data test is collected then the data processing is carried out with statistical analysis using the t test signifikasni. Based on the results of the study obtained the average pretest learning results = 49,743 while the average posttest learning results = 76,282. As well as significance obtained thitung = 6.03 and ttabel = 2,026 (thitung > ttabel). That is, H0 is rejected and H1 is accepted. This shows that there is an influence of Index Card Match learning strategy in improving the learning outcomes of Aqidah Akhlak class V MI Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran lesson year 2020/2021.*

Keyword: *Index, Card Match, Strategy, and Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun sepanjang kehidupan manusia masih ada di dunia ini, Karena pendidikan adalah bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan budaya. Disadari atau tidak bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas suatu negara. Negara yang maju didukung oleh kualitas pendidikan yang baik, sedangkan Negara yang tertinggal bisa jadi

tidak memiliki kualitas pendidikan yang memadai. Oleh karena itu inovasi dalam pendidikan sangatlah penting dilaksanakan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks inovasi pendidikan adalah inovasi dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Inovasi penggunaan strategi pembelajaran dimaksudkan bahwa harus ada upaya terobosan untuk mencari strategi pembelajaran yang efektif oleh pendidik. Penggunaan strategi yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menggunakan strategi akan berakibat fatal. Allah telah jelaskan dalam Firmannya pada QS. An-Nahl ayat 125 :

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nahl : 125).

Berdasarkan ayat di atas, agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan menyenangkan, seorang pendidik harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, karena peserta didik yang terlibat secara penuh selama proses pembelajaran akan mudah menerima pembelajaran. Menurut Moedjiono, Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik menggunakan siasat tertentu dalam memikirkan dan mengupayakan terjadinya kestabilan antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Maka dapat disimpulkan untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan perlu ada perubahan proses pembelajaran yang efektif oleh pendidik. Salah satunya dengan penggunaan strategi, penggunaan strategi yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, kesalahan dalam penggunaan strategi akan berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Pemilihan strategi dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam yakni suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan kesimpulan hasil observasi awal yang didapatkan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar Aqidah Akhlak kelas V di MI Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran masih kurang bervariasi, pendidik hanya

menggunakan metode ceramah, mencatat dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran hanya terfokus kepada pendidik saja sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan peserta didik cenderung pasif, hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dan nilai hasil ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi kurang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Strategi Pembelajaran *Index Card Match* merupakan suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran

Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran

Landasan Teori

Pengertian Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Melvin L. Siberman menuliskan dalam bukunya yang berjudul “*Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*”. *Index Card Match* merupakan cara yang aktif dan menyenangkan untuk mempelajari kembali materi pelajaran. Peserta didik bekerja secara berpasangan dan memberikan pertanyaan kuis kepada teman-teman sekelasnya. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.

Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, & Sekar Ayu Aryani memaparkan hal serupa yaitu bahwa *Index Card Match* merupakan “Strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya”. Namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik ditugaskan mempelajari topik yang akan dipelajari terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Strategi pembelajaran *Index Card Match* dikembangkan untuk menjadikan peserta didik terlibat aktif mempertanyakan baik gagasan sendiri maupun orang lain, memiliki

kreativitas, dan menguasai keterampilan-keterampilan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan dimana peserta didik belajar bekerja sama dan bertanggung jawab atas apa yang dipelajari. Peserta didik saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Dalam penelitian ini pembelajaran dikonsep menjadi belajar dengan permainan kartu indeks berpasangan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik di kelas.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Kegiatan pembelajaran tentu ada langkah atau prosedur yang harus dipersiapkan dahulu agar mendapatkan hasil yang maksimal. Melvin L. Silberman memaparkan prosedur strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai berikut:

1. Pada kartu indeks yang terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah peserta didik.
2. Pada kartu yang terpisah, tuliskan jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
3. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampuraduk.
4. Berikan satu kartu untuk satu peserta didik. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian peserta didik mendapat pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
5. Perintahkan peserta didik untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan peserta didik yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (Katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).
6. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada peserta didik yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang peserta didik lain untuk memberikan jawabannya.

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Penggunaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran serta memperdalam pemahaman dalam mengulang

materi pembelajaran. Karena, *Index Card Match* cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Penerapan Strategi dalam pembelajar tentu terdapat keunggulan dan kelemahannya. Keunggulan dan kelemahan dari Strategi pembelajaran *Index Card Match* menurut Isnu Hidayat, adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Keunggulan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran antara lain:

1. Mendorong peserta didik untuk berlomba-lomba mencapai kesuksesan.
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab karena hasil pekerjaan peserta didik harus dipertanggungjawabkan di depan pendidik.
3. Memperdalam dan meningkatkan keaktifan dan kecakapan peserta didik.
4. Hasil belajar akan lebih teringat karena sesuai dengan minat peserta didik.

b. Kelemahan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* :

Dibalik segala kelebihannya, Strategi Pembelajaran *Index Card Match* juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama, terlebih bagi kelas besar.
2. Proses pembelajaran terkesan sebagai aktivitas bermain, bukan sebuah kegiatan belajar.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata hasil dan belajar. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Pendapat lainnya menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.

Berdasarkan pengertian tentang belajar di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dan interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi di atas

berarti ada proses belajar sehingga setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar.

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Secara umum hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para pendidik di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Ini sesuai dengan penjelasan Zainal Aqib, bahwa hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif dan psikomotorik, setelah peserta didik selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang dibuktikan dengan evaluasi berupa angka atau nilai.

Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar peserta didik di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa, tujuan

penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan dicapai melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Penjelasan ketiga ranah hasil belajar adalah sebagai berikut :

Pertama, ranah kognitif adalah ranah hasil belajar yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk kedalam ranah kognitif. Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam ranah, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua ranah pertama disebut ranah kognitif tingkat rendah dan keempat ranah berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Kedua, ranah afektif adalah ranah hasil belajar yang berkenaan dengan sikap peserta didik dan sikap tersebut dapat diramalkan perubahannya bila peserta didik tersebut telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif ini terdiri dari lima ranah yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar afektif ini akan nampak pada diri peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti, perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ketiga, ranah psikomotor adalah ranah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Ada enam ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interperatif.

Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para pendidik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Meskipun demikian, bukan berarti dari ranah afektif dan ranah psikomotor diabaikan.

Penilaian hasil belajar tersebut telah distandarisasikan dalam bentuk angka, huruf, atau bentuk lainnya, yang didapatkan melalui tes atau ulangan yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang mereka terima dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan dari hasil yang diperoleh melalui tes atau ulangan tersebut, harus disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku. Ada beberapa alternatif norma yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu: “1) norma skala angka dari 0 sampai 10; 2) norma skala angka dari 0 sampai 100. Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6,

sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60”.

Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kebenaran ilmiah dalam hal ini diperlukan adanya penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIM 14 Sumurgayam tahun pelajaran 2020-2021 dan penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif.

a. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu :

1) Variabel Bebas (*Independent*)

Yaitu tentang Strategi Pembelajaran *Index Card Match*. Dan variabel bebas dilambangkan dengan huruf “X”. Disebut demikian karena keberadaanya tidak dipengaruhi variabel lain.

2) Variabel Terikat (*Dependent*)

Yaitu hasil belajar. Dan variabel terikat dilambangkan dengan huruf “Y”. Disebut demikian karena keberadaanya dipengaruhi variabel lain.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian seorang penulis akan menghadapi populasi sebagai subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi di MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam Tahun Pelajaran 2020/2021 kelas 1-6 dengan jumlah 78 siswa. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam dengan jumlah 11 siswa. Akan tetapi, mengingat besarnya populasi, terbatasnya waktu dan tenaga yang ada, dalam penelitian ini penulis tidak mungkin untuk meneliti keseluruhan dari populasi. Agar penelitian sesuai dengan tujuannya, maka penulis perlu menarik sampel. Penarikan sampel ini di maksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikanya, agar memperoleh hasil yang lebih obyektif.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (<https://www.stastikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>).

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan teknik sampling

jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Alasan penulis mengambil teknik sampling jenuh karena teknik sampling jenuh dilakukan jika jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, maka berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, semua anggota populasi di kelas V MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam, karena jumlah pesertanya yang tidak begitu banyak, yaitu 11 siswa.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Ahmad Tanzeh, 2009. p.100).

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut :

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan mengenai fakta tentang obyek yang sedang diteliti. Observasi dilakukan untuk menemukan informasi dari suatu kejadian atau peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat mengamati obyek yang hendak dijadikan tempat penelitian yaitu MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan. Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana prasarana, dan kegiatan pembelajaran

Penulis menyajikan hasil observasi dalam tabel, dan rumus persentase nilai perolehan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu (Ngalim Purwanto, 2004. p.103):

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik
- b. $71\% \leq NR \leq 85\%$: Baik
- c. $55\% \leq NR \leq 70\%$: Cukup Baik
- d. $0\% \leq NR \leq 55\%$: Cukup

2. Metode Tes

Tes menurut Muchtar Buchori, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam tes ini menggunakan Pre-Test dan Pos-Test.

Pre-Tes yaitu tes yang disusun atau dirancang untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dilakukan.

Pos-Test adalah tes yang dilakukan setelah pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi dasar atau indikator disampaikan pada pembelajaran telah dikuasai oleh siswa. Pos-Test juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara tes yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan tes yang dilakukan setelah pembelajaran.

Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang diisi oleh siswa dan data tes yang dihasilkan berupa skor/nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

d. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu soal. Menurut Arikunto menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau kesalahan suatu alat ukur yang kurang valid, maka memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006. p.236).

Suatu soal akan dinyatakan valid jika pertanyaan pada soal tersebut dapat mengungkapkan data yang ingin diperoleh. Untuk melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan *Microsoft Excel*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

n : Banyaknya responden

berdasarkan pada hasil uji instrumen melalui perhitungan dengan *Microsoft Excel* dapat diperoleh bahwa seluruh item soal dinyatakan valid (untuk skor dan hasil validitas terlampir).

Untuk mengetahui skor maksimal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

b. Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah konsistensi dari suatu instrumen Reliabilitas tes berkenaan dengan apakah suatu tes dapat dikatakan dipercaya (*reliabel*) jika memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Zainal Arifin, 2008. p.258). Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dalam menguji reliabilitas data peneliti menggunakan teknik cronbach's alpha dengan bantuan menggunakan software SPSS 26 *for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut (V. Wiratna Sujarweni, 2014. p.193):

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel

Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel

Hasil dan Pembahasan

Sebelum penelitian terlebih dahulu dilakukan observasi di MI Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran, pada kesempatan ini peneliti datang ke sekolah bertemu kepala sekolah bapak Taufiq S.Ag, untuk meminta izin melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran, penulis juga bertemu pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V bapak Arif Najidi, M.Pd.I. untuk meminta izin melaksanakan penelitian pada kelas V serta melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung, memakai strategi apa saja, dan bagaimana hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik, peneliti dipersilahkan juga memasuki kelas ketika bapak Arif Najidi sedang mengajar, dan dari hasil pengamatan dan wawancara pada proses pembelajaran peneliti mendapatkan permasalahan yang ada pada kelas V dan mendapatkan data peserta didik untuk penelitian kedepannya.

Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan surat rekomendasi penelitian dari kampus, peneliti ke sekolah untuk meminta izin kembali melaksanakan penelitian dan meminta jadwal mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada di kelas V, lalu penulis di persilahkan mengajar

sesuai dengan jadwal yang ada yakni pada hari Ahad dan Kamis. Awal pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021, pada hari pertama diawali dengan memberikan soal *pretest* sebelum pemberian strategi pembelajaran *Index Card Match* dan awal pertama masuk di kelas V ini peserta didik masih santai mengerjakan soal-soal yang telah di berikan namun selang waktu sebentar mulai sebagian peserta didik mengobrol tentang pemberian test sebelum pemberian materi namun sebagian peserta didik yang lain diam santai mengerjakan soal tersebut. Selanjutnya setelah pelaksanaan *Pretest* diberikan materi dengan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada saat proses pembelajaran sebagai peserta didik belajar dengan baik, aktif dan antusias untuk memahami materi. Sebagai lainnya pasif karena bingung dengan strategi yang peneliti terapkan, tetapi setelah di jelaskan sampai semuanya jelas bahwa strategi ini nanti masing-masing peserta didik akan mendapatkan kartu dimana kartu akan berisikan soal pertanyaan, maka sebagian peserta didik yang lain akan mendapatkan kartu berisikan jawaban atau penjelasannya, setelah kartu disebar di meja peserta didik akan mencari masing-masing satu kartu, dan mencari pasangannya setelah bertemu pasangannya peserta didik akan duduk berdekatan untuk bersiap mempresentasikan jawaban. Adapun kendala strategi ini peneliti sebagai pendidik harus pandai-pandai mengolah kelas karena dengan belajar sambil bermain kartu suasana kelas akan menjadi gaduh dan suara pendidik pun harus terdengar keras kalau tidak maka tidak akan terdengar, serta pendidik harus memahami karakter berbeda dari peserta didik saat pembelajaran dengan strategi tersebut. Pada akhir pembelajaran pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah diberikan dan Alhamdulillah melalui strategi ini tidak membuat kesulitan baik dari pendidik dan peserta didik serta pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kesempatan yang sama pada tanggal 04 April 2021 memberikan materi yang sama di kelas V menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* sebelum pemberian test, proses pembelajaran berjalan baik aktif meskipun terkadang suasana kelas menjadi gaduh karena ada sebagian peserta didik yang sudah super aktif namun dibalik keaktifan yang super itu peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran cepat menangkap materi yang diberikan oleh pendidik, pada kesempatan ini peneliti menerapkan strategi *Index Card Match* sebelumnya penulis menjelaskan terlebih dahulu bahwa strategi ini adalah strategi berpasangan artinya dalam menerapkannya butuh kerja sama di antara 2 orang, sebagaimana pertemuan sebelumnya, penerapan strategi pada pertemuan kedua cukup membuat peserta didik sangat senang, bersemangat, dan aktif dalam belajar serta terjadi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik begitupun antara peserta didik dengan peserta didik, meskipun

suasana kelas tidak dipungkiri akan sedikit gaduh karena dalam proses mencari pasangan kartu membuat mereka berkeliling-liling dan mengobrol satu dengan yang lainnya ada pula yang bersembunyi karena malu jika mendapatkan pasangan berbeda jenis kelamin. Pada akhir pembelajaran pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah diberikan dimana peserta didik dalam memberikan kesimpulan berperan aktif menyampaikan penjelasan tentang materi yang telah mereka pahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti bahwa keseluruhan peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Maksudnya adalah sebagian peserta didik mengikuti setiap pembelajaran, mencari pasangan, kerjasama dan mampu mempresentasikan jawaban didepan kelas dan sebagiannya lagi tidak. Penyebab peserta didik tidak aktif adalah peserta didik malu-malu jika mendapatkan pasangan berbeda jenis kelamin sehingga peserta didik memilih untuk tidak bekerjasama dan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Namun hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V memiliki peningkatan, hal ini dibuktikan dari pengolahan data hasil belajarsebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan rata-rata hasil belajar berjumlah 49,5%. Dimana jumlah nilai *Pretest* sebesar 1940 dan nilai *Posttest* sebesar 2975 dengan nilai korelasi yang diuji dengan menggunakan rumus uji korelasi *Product Moment* yang diperoleh sebesar 0,704 dengan $N=39$, berada diantara 0,60 – 0,799 sehingga termasuk pada kategori tingkat hubungan Kuat. Sertasignifikansi yang diuji dengan (uji t) diperoleh thitung sebesar 6,03 dan ttabel dengan jumlah responden 39 pada taraf signifikan rata-rata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ diperoleh sebesar 2,026, hal ini menunjukkan bahwa $thitung > ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak kelas V di MI Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Hafidz. 2007. *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*. Bogor: Al-Azhar Press
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2019. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Insan Cendekia
- , 2010. *Profesionalisme Pendidik dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Departemen Agama RI. 2006. *Al – Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Kurikulum 2004: 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Hamim, Nur. 2004. *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan IbnuMiskawaih dan alGhazali*, Jurnal Studi Keislaman. Vol. 18 No. 1
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 strategi pembelajaran populer*. Yogyakarta: DIVA Press
- Himmatul Husniyah. 2021. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 4 No. 1
- Idzi' Layyinnati. 2018. *Pengaruh Penerapan Media Benda Asli Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 7 No. 2
- Idzi' Layyinnati. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah 12 Palirangan*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 7 No. 1
- Intan Aulia Hilma dan Subhan Adi Santoso. 2021. *Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran*

- Lamongan. Jurnal Mahasiswa Pendidikan (JMP) Vol 1 No 1
- Lia Atiyah Rohmah Bahrus Surus, 2021, *Studi Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Dan Usaha Pemecahannya Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan*, JMP. Vol. 1 No. 1
- Maftuhah. 2021. *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 7 No. 1
- Mahdum. 2020. *Aqidah Akhlak kelas V MI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- , Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Chotibuddin. 2021. *Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 7 No. 1
- M. Chotibuddin. 2017. *Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 17 Paciran*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 3 No. 2
- Nisa'atul Wahidah, M. Chotibuddin, 2021, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi (Kahoot) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah*. JMP. Vol. 1 No. 1
- Nur Alfiani Putri, Maftuhah, 2021, *Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Brondong Lamongan*. JMP. Vol. 1 No. 1
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta
- Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga
- Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media

- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. Jurnal Tamaddun: Vol. 18 No. 2
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 3 No. 1
- Siti Mahmudah, Suharsono, 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Ladders And Snakes (Ular Tangga) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV MI M (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) 19 Sidokumpul Lamongan*. JMP. Vol. 1 No. 1
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, terjemahan Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia
- Situmorang, Putri Cahaya - Uswatun Hasanah, 2016. *Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dengan Card Sort pada Materi Organisasi Kehidupan*. Jurnal Pelita Pendidikan. Vol. 4
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: DIVA Press
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Press
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4,
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, 2019. *Sekar Ayu Aryani. Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

